

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan kunci dari permasalahan zaman. Hal ini secara konstitusional didukung oleh Amandemen UUD 1945 dalam BAB XII Pasal 28A ayat (1), di mana setiap orang berhak untuk berkembang dengan memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan demi kemaslahatan umat manusia.<sup>1</sup>Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap dan perilaku.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah

---

<sup>1</sup>Aisyatur Rosyidah and Wantini, *Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol.16, Jakarta, 2021, hlm.1–17.

<sup>2</sup>Suci Ramadhani dan Munawir Pasaribu, *Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Daruttafudz Abu Bakrin As-Siddiq*, Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Ekonomi, vol.2.2, Jakarta, 2022, hlm.78–81.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen, UU NO 14, Jakarta, 2005, hlm. 37.

pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Namun, ia adalah seorang profesional yang dapat membantu siswanya untuk merencanakan, menganalisis, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Seorang guru harus memiliki cita-cita yang tinggi, pendidikan yang luas, dan memiliki kepribadian yang tangguh, serta memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam. Dari berbagai bidang studi lain, akan tetapi lebih ditujukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan untuk mengenal, mengetahui, memahami dan mengikuti ketaatan terhadap aturan dan ruang lingkup Agama Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan itu sendiri berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>6</sup> Dari dasar kata ini, terlihat jelas bahwa peran pendidikan adalah memberi latihan kepada peserta didiknya. Jika dipertimbangkan dari segi etimologi atau bahasa, Pendidikan Agama Islam secara moral dan intelektual merupakan proses pembelajaran atau bentuk kontribusi seorang pendidik. Kemudian, secara terminologi atau istilah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat mengembangkan potensinya

---

<sup>4</sup>Sulhan, Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas Nomor 74, 2008 tentang guru, Jakarta, 2011, hlm. 2.

<sup>5</sup>Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, Rajawali Pers, 2019, hlm. 7-8.

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), PT Persero, Jakarta, 2005, hlm. 20

secara maksimal, kemampuan yang ada pada dirinya untuk lebih memperdalam spiritualitas keagamaan, akhlak yang baik, kecerdasan akhlak, dan keterampilan yang nantinya akan ia terapkan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negaranya. Dengan langkah-langkah yang direncanakan, pemahaman yang luas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemampuan dasar Agama juga diterapkan pada siswa, terutama kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Agama Islam, Agama yang dianut oleh ratusan juta muslim di seluruh dunia, adalah cara hidup yang menjamin keselamatan orang-orang beriman di dunia maupun akhirat dan membimbing mereka ke jalan yang benar. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam dan membacanya adalah sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an berupa lafal dari awal pembukaan surah Al-fatihah sampai akhir Al-Qur'an surah An-Nas.<sup>8</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Setiap mukmin percaya bahwa membaca Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi seorang mukmin, baik ketika dia senang maupun ketika dia sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah, tetapi juga obat dan penawar bagi mereka yang gelisah. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan penyempurnaan dari wahyu Allah bagi umat manusia, dan bagian dari rukun iman

---

<sup>7</sup> Firman Mansir and Lia Kian, *Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama*, Kamaya, Jurnal Ilmu Agama, vol. 4.3, Jakarta, 2021, hlm 250–63 .

<sup>8</sup> Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, vol. 2.1, Jakarta, 2012, hlm 1–25

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw. Sejak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui sabdanya mengajak seluruh umat manusia untuk menimba ilmu melalui pendidikan membaca. Misi utama Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada umat-Nya untuk digunakan sebagai pedoman hidup. Kemudian turunlah perintah Iqro, yang dalam hal tersebut Allah berfirman sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:<sup>9</sup>

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>10</sup>*

Guru Pendidikan Agama Islam adalah mereka yang diyakini memiliki kompetensi mendalam terhadap pengetahuan ilmu Agama. Oleh karena itu, guru pendidikan Agama Islam harus mampu membimbing sikap spiritual siswa yang

---

<sup>9</sup> Ginanjar Akbar, *Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online*, Indonesian Journal on Networking and Security IJNS, vol. 2.1, 2013, hlm 65–68.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pusat Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, Jakarta, hlm 597.

bermuara pada akhlak, sikap, dan perilaku mulia, serta keyakinan akidah yang berkaitan dengan objek-objek seperti Allah, Agama, kitab suci, dan kenabian.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi ilmu-ilmu pengetahuan untuk diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak. Sebab dengan mengajarkan Al-Qur'an dapat menumbuhkan benih-benih ilmu Agama. Kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa adalah hal yang biasa. Di antara kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit dibaca oleh siswa, selain itu juga masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kesulitan itu semakin berkepanjangan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada tingkat dasar. Oleh karena itu, pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan strategi yang berbeda dengan berbagai sarana yang tepat dan efektif untuk membimbing cara membaca Al-Qur'an. Strategi digunakan sebagai beberapa cara untuk mencapai tujuan, termasuk metode pengajaran. Metode ini merupakan cara penerapan daftar rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>11</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki implikasi yang meliputi: Pertama, kurangnya minat dan kesadaran anak akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Kedua, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis anak di rumah. Ketiga, faktor penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran tidak tercapai. Keempat, faktor lingkungan tempat tinggal anak paling besar pengaruhnya terhadap Al-Qur'an dan kecintaannya pada

---

<sup>11</sup> Ahmad Hariandi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswadi SDIT Aulia Batanghari*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol, 4.1, Yogyakarta, 2019, hlm 10-21.

Al-Qur'an. Kelima, adanya unsur pendidikan yang dimiliki orang tua, artinya jika orang tua tidak mendidik anaknya membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kecintaan dan belajar anak terhadap Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Ketika observasi pertama saya yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa menurunnya kecintaan siswa Madrasah Tsanawiyah. Yayasan.Haji. Datuk Abdullah Tanjung Morawa terhadap Al-Qur'an. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makharijul huruf serta bacaan tajwid yang masih kurang fasih dan kurang jelas.

Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai.

Salah satu penyebab menurunnya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an yaitu pada era globalisasi ini para anak dalam membaca Al-Qur'an itu semakin menurun dikarenakan di era sekarang teknologi lebih berarti di pemikiran mereka, seperti maraknya sosial media yang dapat menjerumuskan siswa dengan hal yang negatif, kemudian adanya game online yang membuat siswa semakin malas dalam belajar dan akhirnya banyak anak di usia remaja seperti tingkat SMP banyak yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan waktu mereka banyak bermain dan jarang membaca Al-Qur'an. Padahal sekolah merupakan tempat

---

<sup>12</sup> Purniadi Putra and Syafrudin Syafrudin, *Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal AL-MUDARRIS, Vol. 3.1, Jakarta, 2020, hlm 26 .

untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan bekal ilmu Agama, sehingga disini guru sangat diperlukan dalam mendidik serta membimbing peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Madrasah Tsanawiyah. Yayasan.Haji.Datuk Abdullah di kenal sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan.Sekolah menginginkan anak didiknya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sekolah berharap agar peserta didiknya tidak hanya mendapatkan ilmu dunia, melainkan diiringi dengan bekal akhirat juga.

Berdasarkan dari hasil wawancara maka masi ditemukan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah. Yayan Pendidikan. Haji.Datuk Abdullah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah. Yayasan. Haji. Datuk Abdullah?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan baca tulis alqur'an di Madrasah Tsanawiyah. Yayasan Haji Datuk Abdullah?
3. Apasajakah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah. Yayasan. Haji. Datuk Abdullah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca AlQuran siswa di Madrasah Tsanawiyah. Yayasan Pendidikan. Haji. Datuk Abdullah
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca AlQur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah. Yayasan Pendidikan. Haji. Datuk Abdullah

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pendidikan yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi para pendidik untuk dijadikan pedoman dalam memaksimalkan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah –istilah penting yang sangat erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya agar tidak terjadi terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

#### 1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki temamengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip

pelaksanaangagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untukmencapai tujuan secara efektif.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti education. Sedangkan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Menurut Wikipedia, pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan.

## 3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

## 4. Baca Tulis al-Qur'an

---

<sup>13</sup>Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Andi, Yogyakarta, 2000hlm. 17

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat- ayat Al-Qur'andengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.<sup>14</sup>

### **E. Telaah Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung, penguat, dan jalan bagi penelitian tentang Starategi Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah.Yayasan Pendidikan. Haji. Datuk Abdullah Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

Pertama Sudirman tesis berjudul “Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an di Kec. Murhum Bau-bau”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an pada siswa Sekolah Dasar.<sup>15</sup>

Kedua, Zainal Abidin tesis berjudul “Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkep”.Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang menguasai dengan baik baca tulis Al-Qur’an memiliki prestasi yang bagus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di bandingkan dengan siswa yang belum menguasai

---

<sup>14</sup> Syaikh Manna’ Al-Qathathan, *Pengantar Studi ilmu Al-Qur’an*,Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2008 hml.8

<sup>15</sup>Sudirman, *Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat baca tulis AlQur’an* di Kec.Murhum Bau-bauKonsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Jakarta, 2007, hlm. 113.

baca tulis Al-Qur'an.<sup>16</sup> menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Dasar.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode jigsaw dan resitasi, namun perbedaan dengan sebelumnya adalah metode penelitiannya kualitatif sedangkan penulis kuantitatif dan lokasi yang berbeda serta variabel yang berbeda.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan yang akan membahas tentang deskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka perlu adanya gambaran singkat tentang urutan dalam pembahasan proposal ini yaitu:<sup>17</sup>

**BAB I Pendahuluan:** Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa sub- bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori :** Pada bab ini penulis akan menyajikan teori-teori yang bersangkutan pada permasalahan penelitian yaitu pengertian nilai, pengertian pendidikan sosial, tujuan pendidikan sosial, macam-macam prestasi siswa,

---

<sup>16</sup>Zainal Abidin, *Pengaruh Tingkat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi PAI di SMU Negeri 1 Pangkep* Tesis Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makasar, Jakarta, 2009, hlm. 121

<sup>17</sup>Tim Penyusun *Pedoman Akademik, Kemahasiswaan dan Penulisan Skripsi*, FAI Press, Medan, 2019, hlm. 46

pengertian pendidik, pengertian siswa pengertian Baca Tulis Al-Qur'an dalam islam, manfaat dan tujuan belajar baca Tulis Al-Quran.

BAB III Metodologi Penelitian : Dalam bab ini penulis akan menyajikan tentang metode apa yang akan digunakan. Berisi metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan metode pengolahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian:Metode pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitian yang di dapatkan yaitu deskripsi sejarah tahun berdirinya sekolah, hasil penelitian yang didapat.

BAB V Kesimpulan Dan Saran : Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang di dapatkan serta kesimpulan

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologi dengan bersumber pada pelbagai informasi baik dari manusia, kepercayaannya, alam semesta dan nilai-nilai kehidupan lainnya.<sup>1</sup> Dengan belajar manusia dapat membekali dirinya baik rohani maupun jasmani dan dapat menolong orang lain dan memahami kehidupan dengan lebih baik. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar learning society.<sup>2</sup> Makna umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup> Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I. Kencana, Jakarta, 2009, hlm 205

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I. Kencana, Jakarta, 2009, hlm 206

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 52.

terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.<sup>4</sup>Dengan demikian maka makna dari strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

2. Komponen Strategi Pembelajaran Abuddin Nata, menetapkan beberapa komponen strategi pembelajaran

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

b. Penetapan pendekatan.

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-

---

<sup>4</sup>Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. III, Ciputat: Quantum Teaching, Jakarta, 2010, hlm 1.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. III, Ciputat: Quantum Teaching, Jakarta, 2010, hlm 210

langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya.<sup>6</sup> Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.

### c. Penetapan metode

Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode pengajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.

Metode pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran. Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Komponen metode penyampaian isi pembelajaran terkait langsung dengan tingkat kompetensi pelaksanaan pembelajaran.

Secara teknis operasional metode penyampaian isi pembelajaran juga mengacu pada cara-cara dalam menyampaikan pembelajaran menguraikan, membericontoh dan pemberian latihan kepada peserta didik lewat ceramah,

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit*, 2010, hlm 212



diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode belajar mengajar harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik.

### 3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain: (1) strategi penyampaian atau exposition, (2) strategi penemuan atau discovery, (3) strategi pembelajaran kelompok atau group, (4) strategi pembelajaran individu atau individual.<sup>7</sup>

1. Strategi penyampaian atau exposition, yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

2. Strategi penemuan atau discovery, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

3. Strategi pembelajaran kelompok atau group, yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru.

4. Strategi pembelajaran individu atau individual, yaitu bahan pelajaran didesai oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. VII, Jakarta, 2010, hlm 128

keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

Dari uraian jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Namun disisi yang lain juga memiliki kekurangan disaat mereka dikelompokkan dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa terganggu oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

#### 4. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga semestinya guru berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang akan diperhatikan.

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VII, Kencana, Jakarta, 2010, hlm 129.

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?
  - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tinggi atau rendah?
  - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
  - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
  - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?<sup>9</sup>

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian halnya, untuk mempelajari materi pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari suatu teori, dan lain sebagainya.

## **B. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an.**

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an.<sup>10</sup> Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VII, Kencana, Jakarta 2010, hlm 130.

<sup>10</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al - Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, mizan, Bandung, 1992, hlm 57.

yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.<sup>11</sup>Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.

Seorang pendidik terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, sehingga dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

#### 1. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Setelah siswa mampu membaca, kemudian siswa diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Ada beberapa hadis Nabi yang memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008), hlm 623

حدثنا ابو نعيم حدثنا سفيان عن علقامة بن مرثد عن ابي عبد  
الرحمن التلمي عن عثمان بن عفان قال قال النبي صلى عليه وسلم ان  
افضلكم من تعلم القرآن و علمه

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Marsad dari Abdurrahman As Sulami dari Usman bin 'Affan ia berkata; Nabi Muhammad saw. bersabda: "orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".*<sup>12</sup>

Berdasarkan hadis tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an memegang peranan yang penting dalam mengkaji Al-Qur'an agar lebih mudah memahami kandungannya. Dengan demikian Al-Qur'an kitab suci umat Islam ini terjaga dan terpelihara.

Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an). Pengertian menulis menurut *Tua'imah* dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan *caratahaji* atau *imla'* dan menulis dengan cara *al-insya'* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla'* meliputi tiga hal: *imla' manqu l* yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada *imla' manzur* yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula: yang ketiga adalah *imla' ikhtibari* yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Bukhari, Lidwa pusaka i - Software - Kitab 9 Imam Hadis Nomor Hadis: 4640

<sup>13</sup>Rusydi Ahmad Tu'aimah, Ta'limal-' Arabiyah Ligor al-natiqina Biha Jakarta. 1989, hlm. 190-191

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar.

Diantara nama-nama lain Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah adalah Al-Kitab sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Dukhan/44: 2-4:

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ<sup>٢</sup> إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ (٣)

Artinya: *Demi kitab (Al-Qur'an) yang jelas, Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.*<sup>14</sup>

*Al - Kitab* berarti yang ditulis, ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an itu diperintahkan untuk ditulis. Dapat dipahami bahwa bukan hanya Al-Qur'an yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Q.S. al-'Alaq/96: 4, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan *kalam*.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Artinya: Yang mengajar (Manusia) dengan pena.

Kata *al - kalam* dalam ayat tersebut adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu sebagai media belajar. Menurut al-Maraghi yang dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut merubah suatu bangsa yang sangat rendah dan terbelakang menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan *kalam*, karena tidak dapat dibayangkan jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak dapat

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Pusat Pengdaan Kitab Suci Al-Qur'an , Jakarta, hlm. 496

terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan tidak mungkin mengenal sejarah orang-orang terdahulu.<sup>15</sup>

Kata nun diartikan tinta, jadi melalui tinta, kalam dan tulisan, kebodohan dan ketidaktahuan dapat dihilangkan. Ayat ini juga sebagai perintah yang menunjukkan kewajiban kepada kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab hanya dengan begitu mereka dapat menjauhkan diri dari kebodohan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis.

Muhammad ibnu Sahnun dalam Maidir Harun menyatakan, bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usiadini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah swt., menanamkan perasaan keberagaman sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>17</sup>

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari sesuatu yang dipelajari itu sedapat mungkin terus

---

<sup>15</sup>Ilham Khoiri, Al - qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya Cet. I: Jakarta, 1999, hlm. 87-88

<sup>16</sup>Muhaimin, et al. , Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya Cet. I; Mizan Jakarta, 1993, hlm. 253

<sup>17</sup>Maidir Harun dan Munawiroh, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Cet.I Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, Jakarta, 2007, hlm. 15

diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. setelah beliau menerima wahyu, waktu itu juga langsung diajarkan kepada para sahabat. Para sahabat pun melakukan hal yang sama dan orang yang menerima pelajaran dari sahabat kemudian melanjutkannya kepada orang lain, demikian seterusnya secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak putus-putusnya.

Ada tiga kemuliaan bagi yang mengajarkan Al-Qur'an, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi baca tulis Al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan dari Al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum adadua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang kontinyu.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan kontinyu agar mencapai hasil yang maksimal. Pada proses membaca Al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan makh raj, membaca dengan lagu/ tilawah, membaca dengan tartil.



Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang mencintai Al-Qur'an karena mereka menerjemahkan isi kandungan ayat dalam aktifitas sehari-hari sepanjang hidup mereka.

## 2. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>18</sup>Memotivasi mereka terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran Al-Qur'an juga semakin beragam dan ditunjang dengan buku-buku panduannya. Masyarakat atau lebih khusus kepada pendidik lebih bebas memilih metode yang dirasakan paling cocok, efektif dan efisien sesuai dengan tingkatan usia dan pemahaman peserta didik yang dihadapi. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun keberhasilan suatu metode pengajaran itu sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

1. Kemampuan guru sebagai pendidik
2. Peserta didik
3. Lingkungan
4. Materi pelajaran
5. Alat pelajaran
6. Tujuan yang hendak dicapai

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit, hlm. 45

Keenam komponen ini satu sama lain saling mendukung dalam keberhasilan metode pembelajaran. Pendidik berhak menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, juga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Adapun metode-metode yang banyak digunakan di Indonesia, antara lain:

Metode Iqra' Metode iqra' ini disusun oleh H.As'ad Humam yang berasal dari Yogyakarta. Kemudian metode ini dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan dengan cepat menyebar hampir merata diseluruh Indonesia setelah diadakannya MUNAS BKPRMI di Surabaya dan menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai bagian dari program utama perjuangannya. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqra' antara lain; TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musallah, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, dan menjadi ekstrakurikuler di sekolah, serta digunakan di majelis-majelis taklim.<sup>19</sup>

Metode ini merupakan sistem pembelajaran awal yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan selanjutnya dieja kemudian diajarkan cara membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an. Dalam arti bahwa metode ini belum dapat sepenuhnya diharapkan sebagai bekal untuk memahami bacaan AL-Qur'an dengan sempurna, sehingga memerlukan metode lanjutan.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI., *Metode - metode Mengajar Al - Qur'an* di Sekolah - sekolah Umum Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994-1995, Jakarta, hlm. 64-65

### b. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy ditemukan oleh Muhadjir Sulthan. Seorang dosen pada fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mendirikan satu lembaga bacaan dengan nama Muhadjir Sulthan Manajemen (MSM), secara khusus dibangun untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta huruf baca tulis AlQur'an.<sup>31</sup> Metode ini juga disebut metode "anti lupa" karena mempunyai struktur yang apabila suatu saat lupa dengan huruf atau suku kata yang telah dipelajari, ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan pendidiknya.

Metode ini diperuntukkan bagi semua tingkatan umur, dan mempunyai keunggulan yakni peserta didik tidak akan lupa tentang bacaan-bacaan yang telah dipelajari, kemudian digunakan untuk belajar cukup singkat sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

### c. Metode Qira'ah Zarkasyi

Metode bacaan qira'ah ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang dan disebarakan pada tahun 1970 an, metode ini memungkinkan peserta didik mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah, di dalam metode ini AlQur'an di ajarkan kepada peserta didik berdasarkan tingkatan usia.<sup>20</sup> Secara umum metode ini menekankan pada pola di mana peserta didik menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat, kemudian peserta didik yang diwajibkan membaca sendiri (CBSA). Cara membaca yang diajarkan berbeda dengan pola yang diterapkan di TKA dan TPA, pada metode ini peserta didik tidak dibenarkan membaca dengan cara mengeja, melainkan harus langsung membaca dengan utuh dari ayat-ayat yang dipelajari, dan sekaligus peserta didik langsung diajarkan cara-cara menyebut huruf-huruf hijaiyyah

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI., *Metode - metode Mengajar Al - Qur'an di Sekolah - sekolah Umum* Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995, Jakarta, hlm. 67

sesuai dengan kaidah-kaidah qira'ah yang benar, dan diajarkan pula tentang cara-cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah penulisan.

#### d. Metode Qira'ah Suriadi

Metode Qira'ah ini diperkenalkan pada tahun 2006 oleh Suriadi, S.Pd.I yang berdarah Bugis. Metode ini dilengkapi dengan buku panduan yang memuat carabelajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Adapun yang membedakan metode qira'ah Zarkasyi sebelumnya adalah penggunaan simbol/gambar untuk setiap huruf hijaiyyah yang memudahkan peserta didik mengingat sebutan huruf yang benar dengan panduan simbol tersebut. Dengan buku panduan dan kartu kontrol menjadikan peserta didik mampu belajar mandiri di rumah.

Dari beberapa metode tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa masih banyak metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, tergantung dari kemampuan pendidik untuk memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan kompetensinya sehingga menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk menjadi guru dan pendidik dalam bidang baca tulis Al-Qur'an yang lebih diutamakan adalah harus memiliki kepribadian yang mulia, kewibawaan yang tinggi, dan memerlukan kompetensi pedagogik yang spesifik, karena ia harus memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang benar-benar berdasarkan keilmuan yang dipelajari secara utuh dan integral dari beberapa bidang ilmu yang berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membekali pengetahuan membaca dan menulis ayat-ayat dengan baik dan benar kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab, seorang pendidik merupakan salah satu unsur pokok yang berada dalam barisan terdepan, hal ini disebabkan karenapendidiklah

yang berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui proses interaksi di kelas, dengan harapan agar peserta didik mengalami perubahan dari tingkah laku dan keterampilan dari apa yang dipelajarinya ke arah yang lebih baik sebagaimana tujuan dari belajar.<sup>21</sup>

Sudah menjadi keharusan apabila pendidik terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam memikul tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, amanah untuk memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, sehingga ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif dapat tersentuh secara menyeluruh melalui proses pembelajaran baik dalam kegiatan kurikuler di sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan keluarga dan di tengah-tengah kehidupan masyarakat peserta didik sebagai makhluk sosial.

### **C. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an**

Perintah membaca sebagaimana ayat yang pertama turun merupakan sesuatu yang sangat krusial sebagai titik tekan utama untuk dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta. Seorang yang mengaku sebagai muslim dituntut untuk belajar agar mampu memahami agamanya dengan benar dan melaksanakan ajarannya dengan sempurna. Oleh karena itu esensi belajar dan mengajar di dalam Al-Qur'an diatur secara bijaksana oleh Allah swt. yang berawal dari interaksi malaikat Jibril a.s. sebagai pengajar (penyampai wahyu dari Allah swt.) dan Rasulullah saw. sebagai pebelajar tatkala menerima wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril a.s.

Rasulullah saw. dikenal sebagai ummi (tidak mampu baca tulis), ketika muncul pertanyaan bagaimana beliau mengajarkan membaca dan menulis, maka jawabannya

---

<sup>21</sup>Muhammad Surya, Op.Cit, hlm. 75.

adalah seandainya beliau mampu membaca dan menulis, niscaya beliau tidak akan mengajarkan mereka secara langsung, dan pasti menggunakan orang lain.

Maksudnya adalah beliau mendorong dan mengajak mereka, dan mempersiapkan perangkat yang secukupnya untuk mengubah mereka dari buta baca tulis menjadi manusia terpelajar dan mampu baca tulis. Ini seperti yang beliau lakukan terhadap tawanan perang badar dari kaum musyrikin, yaitu saat beliau menjadikan tebusan salah seorang mereka dengan mengajarkan baca tulis kepada sepuluh orang anak-anak kaum muslimin.<sup>22</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber informasi mengajarkan banyak hal kepada manusia; dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada dasar-dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai pembelajaran, Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam tersebut kemudian melahirkan keinginan untuk belajar dan mengajar.<sup>23</sup> Obyek Al-Qur'an adalah manusia. Manusia melihat dan menilai dirinya lewat petunjuk Allah, di samping melalui hakikat ilmiah yang diisyaratkan Al-Qur'an agar diungkap lewat teori, penelitian dan eksperimen.

Kandungan Al-Qur'an yang universal memuat jalan hidup yang harus ditempuh manusia. Pertama, dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. Kedua, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. Ketiga, jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi

---

<sup>22</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* Cet. I, Gema Insani pres, Jakarta, 1999, hlm.351

<sup>23</sup>Said Agil Almunawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* Cet. I, Ciputat Pres, 2003, hlm. 4

dan dorongan-dorongan individual maupun sosial. Semua mengikuti sunnah dan kaidah yang ditentukan Allah swt.

Mencermati uraian di atas, dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting, mengingat kandungan Al-Qur'an sangat universal sehingga umat Islam khususnya siswa dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan syariat Islam. Selain itu tercipta suasana yang kondusif di lingkungan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk membentengi diri agar bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin penuh dengan tantangan globalisasi sehingga mewujudkan generasi Qur'ani.

Islam sebagai agama yang menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat utama. Bukanlah sesuatu yang kebetulan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dalam surah al-'Alaq, dimulai dengan membaca (Iqra') yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Di samping itu pesan-pesan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan pun dapat ditemukan dalam berbagai ayat dengan aneka ungkapan pertanyaan dan kisah, lebih khusus lagi, kata "ilm" yang paling dominan dalam Al-Qur'an menunjukkan perhatian Islam terhadap pendidikan.

Di sini dapat dipahami bahwa setiap generasi dalam Islam mutlak harus mampu mempelajari Al-Qur'an dari segala sudut keilmuannya, sebagai suatu ilmu yang harus dipelajari secara sistematis maka peserta didik harus memulai dari dasar yakni belajar mengenali huruf hijaiyyah, melalui wadah pembinaan dasar yaitu taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), taman pengajian Al-Qur'an (TPA) atau pada guru mengaji tradisional seperti yang banyak di pelosok pedesaan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak secara dini telah mengenal Al-Qur'an sebagai kitab suci yang kelak akan dipelajari dan dikaji lebih dalam di usia dewasa.

Selanjutnya pembelajaran Al-Qur'an yang harus dilakukan kepada peserta didik adalah pembelajaran yang mengarah pada kemampuan menulis sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar serta kemampuan membaca dengan fasih sesuai kaidah-kaidah hukum tajwid yang benar, seperti halnya hukum bacaan idgham, idzhar, iqlab, ikhfa, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, makhraj al - huruf, sifat huruf dan banyak lagi istilah-istilah yang ada dalam ilmu tajwid. Tanpa pemahaman dalam hal tersebut, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga proses penerapannya dituntut bagisetiap pendidik untuk lebih dahulu menguasai cabang ilmu Al-Qur'an. Bahkan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju kompetensi yang lebih tinggi, yakni kemampuan membaca Al-Quran dengan tilawah disertai lagu-lagu yang merdu seperti lagu bayyati, nahawan, hijaz, sikka, rash, jiharka , dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran dalam jiwa peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sarat dengan kemukjizatan.<sup>24</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an secara berjenjang tersebut memerlukan keterampilan khusus bagi seorang pendidik, baik metode, strategi maupun sarana pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan sistematika yang dilakukan secara tepat maka akan memberikan hasil yang maksimal untuk melanjutkan proses pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi, yakni memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang pada gilirannya akan diwujudkan dalam kehidupannya sebagai pangamalan isi kandungan Al-Qur'an. Dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang di arahkan kepada peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman secara sistematis tentang berbagai cabang ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an, melalui jenjang pengenalan huruf-huruf hijaiyyah,

---

<sup>24</sup>Komari, *Makalah Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an* , disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TKA-TPA , tanggal 24-28 Oktober, Makasar, 2008. hlm.11



kaidah-kaidah penulisan, hukumhukum tajwid, jenis-jenis lagu, hingga pada tahapan pemahaman makna dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dasar pendidikan agama Islam identik dengan dasar pemikiran ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam ijma yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber utama.<sup>25</sup>

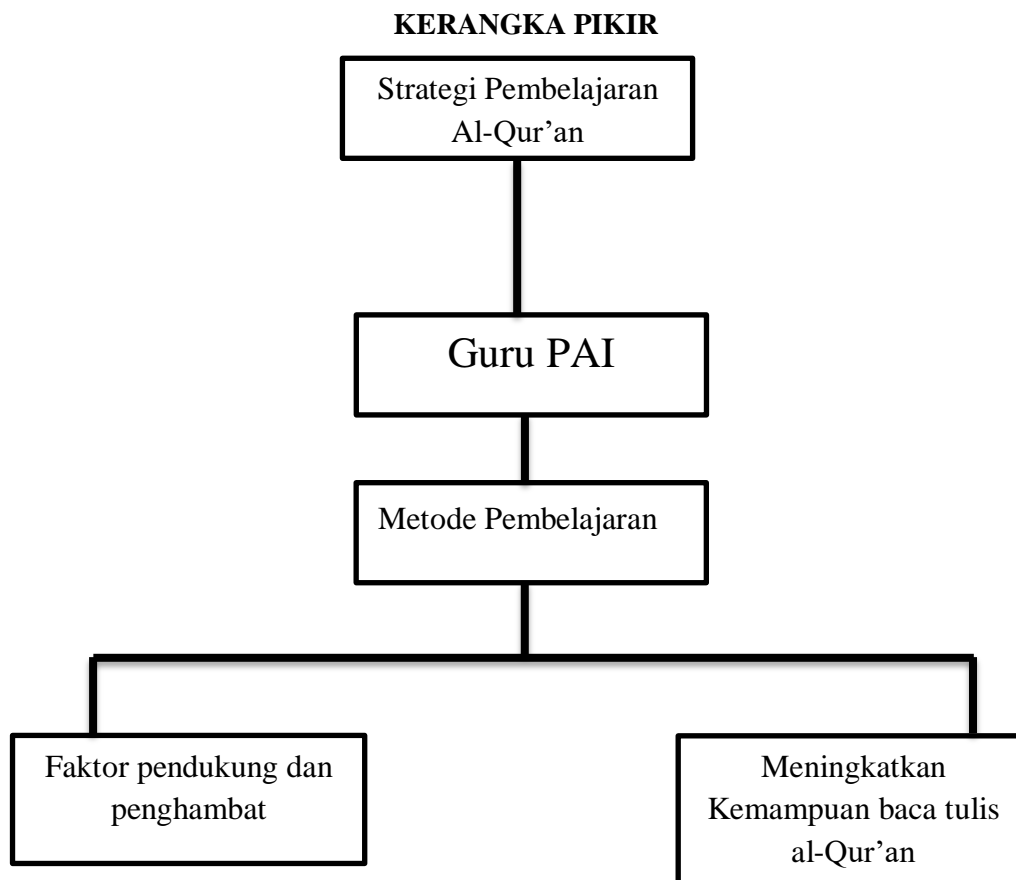
Berdasarkan PP RI No. 55 Tahun 2007 dalam pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>25</sup>Umar Muhammad Al-Toumi al-Syaibani, Filsafat Pendidikan Islam, terjemah, Hasan langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1999, hlm. 43.

Jalan pikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambaran rill Madrasah Tsanawiyah Yayasan Haji Datuk Abdullah dua elemen penting perlu dibenahi pada madrasah pembacaan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan membutuhkan strategi, serta komitmen kepala madrasah, guru Pembina dalam proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah. Kesemuanya adalah mutlaksimbiotk ,dimana guru dan kepala madrasah dan guru pembina membutuhkan madrasah sebagai lapangan kreatifnya yang kesemuanya mengarah kepada perbaikan sistem pendidikan. Selain dari pada itu, siklus tersebut membutuhkan perubahan paradigma dengan bertitik tolak pada skema di atas.